

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan bentuk infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru yang disebabkan oleh mikroorganisme. Ketika seseorang menderita pneumonia, alveoli dipenuhi dengan nanah dan cairan, yang membuat pernafasan terasa menyakitkan dan membatasi asupan oksigen. Pneumonia salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan akut penyebab kematian utama pada anak usia dibawah lima tahun (balita). Pneumonia dapat disebabkan oleh virus, bakteri, dan jamur, bakteri tersering penyebab pneumonia pada balita adalah *streptococcus pneumonia* dan *haemophilus influenza* (M. P. Sari & Cahyati, 2019).

Penyakit infeksi saluran pernafasan akut, khususnya pneumonia masih menjadi penyebab kematian terbesar balita, lebih banyak dibanding dengan gabungan penyakit *acquired immuno deficiency syndrome* (AIDS), malaria dan campak. Bahkan *World Health Organization* (WHO) menyebut sebagai "the forgotten killer of children". Pneumonia dikatakan sebagai pembunuh utama balita di dunia, berdasarkan data WHO dari 6,6 juta balita yang meninggal di dunia, 1,1 juta meninggal akibat pneumonia pada tahun 2012 dan 99% kematian pneumonia anak terjadi di negara berkembang (Dirjen P2P Kemkes RI, 2019).

Indonesia menempati urutan ke-6 dunia untuk kasus pneumonia di bawah usia 5 tahun dengan 6 juta kasus. Pneumonia bayi masih menjadi

masalah utama di Indonesia, dengan 568.146 kasus pneumonia di bawah usia 5 tahun pada tahun 2017 dan 511.434 kasus pada tahun 2018. Tingkat kematian balita karena pneumonia di Indonesia masih cenderung fluktuatif sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. *Case fatality rate* tertinggi pada 2013 sebesar (1,19%) sedangkan yang terendah sebesar (0,08%) pada tahun 2014 dan tahun 2018. Berdasarkan wilayah, Jawa Timur menjadi provinsi dengan balita paling banyak terjangkit pneumonia yang jumlahnya mencapai 74.071 kasus sepanjang tahun 2021 dan jumlah balita yang terjangkit pneumonia di Sulawesi Utara paling sedikit yakni 281 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Provinsi Jawa Barat berada di urutan keempat prevalensi pneumonia tertinggi di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, dengan persentase kasus pneumonia sebesar (2,8%). Tercatat dalam data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 sebanyak 104.866 balita di Provinsi Jawa Barat menderita pneumonia dan merupakan provinsi yang memiliki kasus tertinggi di Pulau Jawa (4,62%) dibandingkan dengan provinsi lainnya dengan angka prevalensi pneumonia balita masih berada di atas angka nasional (3,55%) (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, jumlah balita penderita infeksi saluran pernapasan akut terjadi kenaikan kasus pada tahun 2022 di Puskesmas Cipedes yaitu dengan kasus sebanyak 615 temuan kasus, yang mana wilayah kerja Puskesmas Cipedes hanya memiliki satu kecamatan dan kelurahan. Setelah dilakukan perhitungan dari data Dinas

Kesehatan Kota Tasikmalaya dengan perkiraan kasus sekitar 72 kasus di wilayah kerja Puskesmas Cipedes dengan jumlah penduduk 15.555 jiwa, dan jumlah penduduk usia balita yaitu sebanyak 1.556 jiwa. Sedangkan kasus tertinggi pada kejadian penyakit pneumonia pada balita tahun 2022 pada wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya berada di Puskesmas Purbaratu sebanyak 4.094 temuan kasus (Data P2ISPA Dinkes Kota Tasikmalaya, 2022).

Unit pelaksana teknis dinas (UPTD) Puskesmas Cipedes merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah kerja Kota Tasikmalaya. Kasus pneumonia di puskesmas cipedes mengalami trend kenaikan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2021 terdapat kasus pneumonia pada balita sebanyak 40 kasus. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 81 kasus. Berdasarkan data kasus pneumonia pada balita di Puskesmas Cipedes pada tahun 2023 menunjukkan dari jumlah kunjungan poli MTBS (manajemen terpadu balita sakit) di Puskesmas Cipedes sebanyak 1.340 kunjungan sedangkan kejadian penyakit pneumonia pada balita di Puskesmas Cipedes yaitu sebanyak 115 temuan kasus (Data P2ISPA Puskesmas Cipedes, 2023).

Ada dua faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi umur, jenis kelamin, berat badan lahir rendah, status imunisasi dan pemberian ASI eksklusif, pemberian vitamin A, dan status gizi. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi kepadatan hunian rumah, kelembaban, ventilasi dan paparan asap

rokok. Serta faktor ibu baik pendidikan, umur, dan pengetahuan ibu (Ratnaningtyas dkk., 2018).

Menurut John Gordon (Notoatmodjo, 2016), menyatakan bahwa suatu penyakit timbul akibat beroperasinya berbagai faktor baik dari *Agent* (Penyebab penyakit), *Host* (penjamu/populasi beresiko tinggi), dan *Environment* (Lingkungan). Penularan penyakit pneumonia dimulai dari masuknya kuman/mikroorganisme (*Agent*) kedalam tubuh manusia (*Host*) melalui pintu masuk (*Port de Entry*) yaitu saluran pernafasan dan berkembang biak. Penularan tersebut disebabkan karena lingkungan (*Environment*) (Lazamidarmi et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya analisis untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cipedes. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya tahun 2023.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut. Maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor Faktor apa saja yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan ASI eksklusif dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- b. Menganalisis hubungan status imunisasi dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- c. Menganalisis hubungan berat badan bayi rendah (BBLR) dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- d. Menganalisis hubungan kepadatan hunian rumah dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.
- e. Menganalisis hubungan perilaku merokok dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup masalah

Lingkup masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit pneumonia pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian observasi analitik dengan desain penelitian *case control*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk lingkup keilmuan Kesehatan Masyarakat pada peminatan Epidemiologi.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu atau pengasuh yang memiliki balita rata rata usia 12-59 bulan dengan kejadian penyakit pneumonia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya tahun 2024.

6. Lingkup Waktu

Waktu dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan September 2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap masalah-masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan kebijakan untuk melaporkan bentuk kejadian penyakit pneumonia kepada bagian pengendalian pencegahan penyakit pneumonia pada balita di Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

Diharapkan dapat memberikan bahan tambahan informasi atau keputusan bagi bidang akademik dalam melakukan proses pendidikan mengenai faktor yang berhubungan dalam kejadian penyakit pneumonia pada balita.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat membuat peneliti mengetahui faktor - faktor yang berhubungan terhadap kejadian penyakit pneumonia pada balita di Puskesmas Cipedes Kota Tasikmalaya tahun 2024.